

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LITERASI
KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK PELITA BANGUNREJO**

(Skripsi)

Oleh

Yuni Lestari
2213031095



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK PELITA BANGUNREJO

Oleh

YUNI LESTARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi bahwa sebagian besar siswa SMK Pelita Bangunrejo belum menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan berwirausaha, yang diduga dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif melalui pendekatan *ex post facto* dan survei.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Pelita Bangunrejo berjumlah 154 siswa, dengan sampel sebanyak 111 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Literasi Keuangan, Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION, FINANCIAL LITERACY, AND FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS' ENTREPRENEURIAL INTEREST AT SMK PELITA BANGUNREJO

By

YUNI LESTARI

This study was motivated by the condition that most students of SMK Pelita Bangunrejo have not shown a strong interest in entrepreneurial activities, which is assumed to be influenced by entrepreneurship education, financial literacy, and the family environment. The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurship education, financial literacy, and the family environment on students' entrepreneurial interest at SMK Pelita Bangunrejo. This research employed a quantitative approach using a descriptive-verify method with an ex post facto and survey design. The population of this study consisted of all eleventh-grade students of SMK Pelita Bangunrejo totaling 154 students, with a sample of 111 students selected through probability sampling using the simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires, interviews, and documentation. Hypothesis testing was conducted through simple linear regression and multiple linear regression analyses using SPSS software. The results show that entrepreneurship education, financial literacy, and family environment, both partially and simultaneously, have a positive and significant influence and contribute to students' entrepreneurial interest, while the remaining influence is determined by other factors beyond this study.

Keywords: Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, Family Environment, Financial Literacy.

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LITERASI
KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
SISWA SMK PELITA BANGUNREJO**

Oleh

Yuni Lestari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

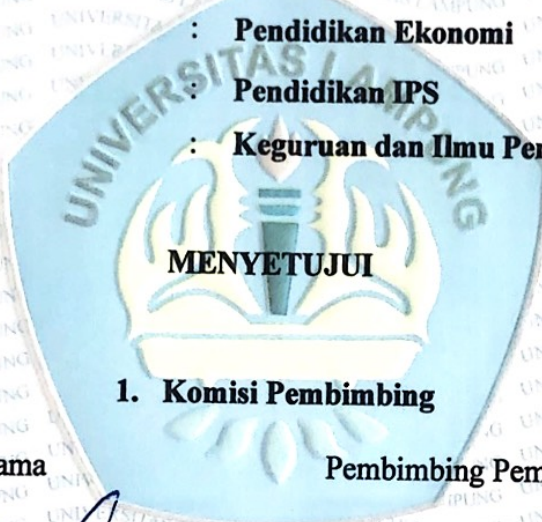
**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN, LITERASI
KEUANGAN, DAN LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA SISWA SMK PELITA
BANGUNREJO**

Nama Mahasiswa : *Yuni Lestari*
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213031095**
Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

[Signature]
Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001

[Signature]
Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900806 201903 2 016

2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi**

[Signature]
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

[Signature]
Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

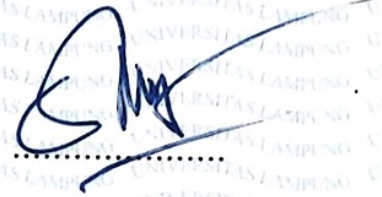
Ketua : **Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd**



Sekretaris : **Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji
Bukan Pembimbing** : **Suroto, S.Pd., M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Maret 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Lestari
NPM : 2213031095
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pelita Bangunrejo” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Maret 2026



Yuni Lestari
2213031095

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Yuni Lestari dan lebih dikenal dengan sapaan Yuni atau Nunik. Penulis lahir di Sidoluhur, 07 Juni 2002, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sugino dan Ibu Sadiyah. Penulis berasal dari Desa Sidoluhur, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Berikut pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis:

1. TK Delima Sidoluhur, lulus pada tahun 2009
2. SDN 1 Sidoluhur, lulus pada tahun 2015
3. SMPN 1 Bangunrejo, lulus pada tahun 2018
4. SMK Ma'arif 1 Kalirejo, lulus pada tahun 2021
5. Pada tahun 2022 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS FKIP, Universitas Lampung.

Pada tahun 2025, penulis melaksanakan praktik mengajar melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 19 Tulang Bawang Barat serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kibang Yekti Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis menerbitkan artikel berjudul “Pengaruh Literasi Finansial, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Ekonomi Siswa SMK Palapa Bandar Lampung”. Selain itu, penulis pernah menjadi staf ahli Departemen Dana dan Usaha ASSETS FKIP Universitas Lampung pada tahun 2023 serta aktif dalam kepanitiaan Desa Binaan, *Economic Education Fair* (EEF), dan Festival Lomba Olahraga dan Seni (FELOS). Penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 29 Agustus 2025, Seminar Hasil pada tanggal 20 Februari 2026, dan Ujian Komprehensif pada tanggal 13 Maret 2026.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho, serta kasih sayang-Nya. Atas izin dan kemudahan yang diberikan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, karya ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua dan Kakak Tercinta

Terima kasih kepada orang-orang hebat dalam hidup penulis, yaitu Ayah dan Ibu tercinta serta kakak tersayang, atas cinta, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah yang penulis jalani. Gelar sarjana ini menjadi bukti dari kerja keras dan perjuangan Ayah, Ibu, dan kakak dalam memberikan pendidikan terbaik. Semoga pencapaian ini dapat membanggakan.

Keluargaku

Terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas doa, perhatian, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan.

Bapak/Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses pendidikan hingga tersusunnya karya ini.

Sahabat-Sahabatku

Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan canda tawa yang menjadi penyemangat dalam setiap proses, serta menjadi pendengar dalam suka dan duka.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Bersemangatlal atas hal-hal yang bermanfaat bagimu. Minta tolonglah pada Allah, jangan engkau lemah”

(HR. Muslim)

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(Q.S Ali Imran: 173)

“Maka, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al Insyirah: 5-6)

“Hidup kita memang tidak sempurna. Tapi kita bisa membuatnya lengkap dengan selalu berterima kasih”

(Tere Liye)

“Tidak perlu merasa tertinggal, karena setiap individu memiliki proses dan rezeki masing-masing”

(Yuni Lestari)

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pelita Bangunrejo” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat manusia, serta semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas dan penguji utama, yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas saran dan bimbingannya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan keluarga.
8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu serta memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan saran sejak tahap awal hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala ilmu yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan kepada Bapak dan keluarga.
9. Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran sejak tahap awal hingga penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, ilmu, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan kepada Ibu dan keluarga.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengalaman, serta motivasi selama masa perkuliahan. Ilmu dan pembelajaran yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak dan Ibu.
11. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung, yang telah membantu dalam mengurus berbagai persyaratan akademik selama masa perkuliahan. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan sehingga seluruh proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar.
12. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang terdalam kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sugino dan Ibu Sadiah, yang senantiasa menjadi cinta pertama sekaligus rumah ternyaman bagi penulis,

yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis, serta yang selalu setia menunggu kepulangan penulis dengan penuh harap dan doa, terima kasih atas kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan luar biasa, hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan studi ini, karena penulis menyadari bahwa setiap pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa, dukungan, dan keyakinan yang selalu Bapak dan Ibu panjatkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan panjang umur kepada Bapak dan Ibu, serta semoga penulis dapat menjadi pribadi yang mampu membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Ibu, karena bagi penulis, Bapak dan Ibu adalah segalanya, sumber kekuatan, tempat pulang, dan alasan terbesar untuk terus melangkah.

13. Teruntuk kakakku tercinta, Yulianto, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala doa, dukungan, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh ketulusan. Penulis menyadari bahwa perjalanan hingga titik ini tidak akan pernah bisa terwujud tanpa peran besar Kakak yang dengan ikhlas membiayai seluruh perkuliahan penulis, sebuah pengorbanan yang tidak hanya bernilai materi, tetapi juga menjadi bukti cinta, kepercayaan, dan harapan yang begitu besar kepada penulis, setiap kerja keras dan perjuangan Kakak menjadi penguat saat penulis merasa lelah, serta menjadi sumber kekuatan dan penyemangat bagi penulis untuk terus bertahan dan menyelesaikan studi ini, dan yang selalu dengan penuh perhatian menanyakan kapan penulis pulang. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan dan panjang umur dalam setiap langkah hidup Kakak, serta membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda, dan semoga suatu hari nanti penulis dapat membalas semua pengorbanan tersebut serta menjadi kebanggaan yang selalu Kakak harapkan.
14. Teruntuk Bulek Tugiyem beserta suami, Saliyo, sepupu Nofal, Selfi, dan Sela, serta Bulek Marni dan keponakanku Venna, terima kasih atas doa, dukungan, dan kehangatan yang selalu diberikan. Terima kasih pula atas bantuan dalam mengabari orang tua penulis di rumah, sehingga penulis dapat menjalani proses studi dengan lebih tenang, serta atas perhatian yang senantiasa diberikan

dengan menanyakan kepulangan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian semua.

15. Seluruh keluarga besar Bapak dan Ibu, kakak, sepupu, paman, tante, serta keponakan-keponakan yang lainnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan keberkahan kepada kalian semua.
16. Untuk Purwati, teman satu kamar sejak awal perkuliahan, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dan dukungan, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, tawa, dan saling menguatkan dalam setiap proses selama masa perkuliahan, sehingga memberikan semangat bagi penulis mampu menyelesaikan studi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melancarkan segala urusan Purwati, memberikan kesehatan, kemudahan, keberkahan, serta mengabdikan dan mewujudkan setiap cita-cita yang diimpikan.
17. Sahabatku selama 4 tahun perkuliahan, *Strong Women*, Emilia Astika Rini, Mega Tri Utami, dan Rima Amalia Cahya, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan, kalian telah menjadi tempat berbagi cerita sekaligus pendengar yang baik dalam setiap suka dan duka, meskipun kini tidak seintens dulu yang selalu bersama ke mana pun dan waktu kebersamaan tidak lagi sesering dahulu, kenangan yang telah kita lalui tetap menjadi bagian berharga yang tidak tergantikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, dan keberkahan, serta mengabdikan setiap harapan dan cita-cita kalian semua.
18. Sahabatku semasa kuliah, Fadilah, Novitria Amalia, Eka Arinda, Binti Alviani, dan Astin Tri Martalena serta Nazwa Bunga Lestari, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan, kehadiran kalian menjadi bagian berharga yang penuh cerita, tawa, dan saling menguatkan selama menjalani masa perkuliahan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan, serta mengabdikan setiap harapan dan cita-cita kalian semua.
19. Teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman Kelas

C Pendidikan Ekonomi 2022 atas kerja sama, kebersamaan, dan semangat yang diberikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan serta memberikan kemudahan dan kesuksesan bagi kita semua di masa mendatang.

20. Sahabatku dari SMK, Vilia Ariana dan Faridatun Azzahroh, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, dan dukungannya. Untuk Vilia, terima kasih atas persahabatan yang selalu menguatkan sejak masa SMK hingga sekarang, yang telah membantu dan menemani penulis di awal perjuangan menuju perkuliahan, sehingga kebersamaan dan kenangan yang telah dilalui menjadi bagian berharga yang tidak terlupakan. Untuk Farida, selain sebagai teman sejak SMK, penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan arahan sebagai kakak tingkat selama perkuliahan yang sangat berarti hingga penulis mampu sampai pada tahap ini. Semoga Allah SWT melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian, tetap menjadi teman selamanya.
21. Teman kost Bu Yatimah, Purwati, Okta dan Yopi yang telah bersama kurang lebih 3 tahun, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kehangatan yang telah diberikan, meskipun dalam kebersamaan tersebut tidak jarang terjadi perbedaan pendapat, hal itu justru menjadi proses pembelajaran dan pendewasaan bagi penulis, semoga kebersamaan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah yang tidak terlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pemilik kost, Ibu Yatimah, yang telah memberikan tempat tinggal dengan harga yang terjangkau. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan kesuksesan di masa depan.
22. Kepada teman-teman KKN Kibang Yekti Jaya Periode 1, Maimunah, Alifah, Desi, Carin, Soni, Putri, Anin, Egi dan Abel, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman berharga yang telah dilalui bersama selama kurang lebih 1 bulan. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Suro dan Ibu Mujirah yang telah dengan penuh kebaikan memberikan tempat tinggal, perhatian, dan sambutan hangat yang diberikan, serta Mba Eni, Mba Evi dan Mba Khoirunnisa yang telah banyak membantu dalam penyelesaian program kerja KKN. Semoga kebersamaan ini menjadi kenangan indah dan membawa kebaikan di masa yang akan datang, serta tetap terjalin silaturahmi yang baik di kemudian hari. Sukses selalu.

23. Kepala SMK Pelita Bangunrejo beserta seluruh Bapak/Ibu Guru dan staf Tata Usaha, penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama penelitian berlangsung. Semoga senantiasa diberikan kemajuan, keberhasilan, dan prestasi yang membanggakan.
24. Kepada siswa/i Kelas XI SMK Pelita Bangunrejo, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan partisipasinya dalam penelitian ini. Semoga langkah ke depan selalu dimudahkan dan kesuksesan senantiasa menyertai kalian.
25. Teruntuk kucing-kucing kesayanganku, Gendut, Gareng, dan Bocil yang telah tiada, terima kasih atas kebahagiaan dan tawa kecil yang pernah kalian hadirkan, serta untuk Kiwi dan Piko yang kini menemani, terima kasih atas tingkah lucu yang selalu menghibur, semoga selalu sehat, panjang umur dan membawa keceriaan setiap hari.
26. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan yang diberikan senantiasa dibalas dengan keberkahan.
27. Terakhir, untuk diriku sendiri, Yuni Lestari, seorang anak bungsu perempuan yang menjadi sarjana di usia menuju 24 tahun. Terima kasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini di tengah segala keterbatasan dan pandangan sebelah mata dari sekitar, sejak kecil telah belajar mandiri dan berusaha dengan kemampuan sendiri, hingga semua proses panjang ini membentuk keteguhan dan kekuatan dalam diri, dari masa *gap year* sambil bekerja, mencari jalan untuk melanjutkan pendidikan, hingga akhirnya mampu melangkah sampai titik ini, semua bukan hal yang mudah, dengan kondisi orang tua yang membutuhkan kehadiran penulis serta berbagai tanggung jawab yang harus dijalani, penulis tetap berusaha kuat dan tidak menyerah. Semoga ke depan mampu membahagiakan dan mengangkat derajat keluarga, serta menjadi pribadi yang lebih baik, lebih kuat, mandiri, dan tetap berada di jalan Allah, serta terus berjuang meraih impian.

Bandar Lampung, 13 Maret 2026

Penulis

Yuni Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Konsep Teori.....	16
1. Minat Berwirausaha.....	16
2. Pendidikan Kewirausahaan.....	22
3. Literasi Keuangan.....	25
4. Lingkungan Keluarga.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Uji Hipotesis.....	40
III. METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel.....	42
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	43
D. Variabel Penelitian.....	43
1. Variabel Bebas (Variabel Independen).....	44
2. Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	44
E. Definisi Konseptual Variabel.....	44
1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1).....	44

2. Literasi Keuangan (X_2)	45
3. Lingkungan Keluarga (X_3)	45
4. Minat Berwirausaha (Y)	45
F. Definisi Operasional Variabel	45
G. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Wawancara	46
2. Kuesioner (Angket)	46
3. Dokumentasi	47
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	47
1. Uji Validitas Instrumen	47
2. Uji Reliabilitas Instrumen	51
I. Uji Persyaratan Analisis Data	54
1. Uji Normalitas	54
2. Uji Homogenitas	54
J. Uji Asumsi Klasik	55
1. Uji Linearitas	55
2. Uji Multikolinearitas	55
3. Uji Autokorelasi	56
4. Uji Heteroskedastisitas	56
K. Pengujian Hipotesis	57
1. Uji Regresi Linier Sederhana (Parsial)	57
2. Uji Regresi Linear Multiple (Simultan)	58
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
1. Sejarah dan Profil Singkat SMK Pelita Bangunrejo	60
2. Visi dan Misi Sekolah	61
3. Tenaga Pendidik SMK Pelita Bangunrejo	62
4. Sarana dan Prasarana Sekolah	62
B. Gambaran Umum Responden	63
C. Deskripsi Data	63
1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	64
2. Literasi Keuangan (X_2)	65
3. Lingkungan Keluarga (X_3)	67
4. Minat Berwirausaha (Y)	69
D. Uji Persyaratan Analisis Data	71
1. Uji Normalitas	71
2. Uji Homogenitas	72
E. Uji Asumsi Klasik	73
1. Uji Linearitas	73
2. Uji Multikolinearitas	74
3. Uji Autokorelasi	75
4. Uji Heteroskedastisitas	76
F. Pengujian Hipotesis	77
1. Uji Regresi Linier Sederhana (Parsial)	77
2. Uji Regresi Linear Multiple (Simultan)	83
G. Pembahasan	86

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Pelita Bangunrejo	86
2. Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Pelita Bangunrejo	89
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) Siswa SMK Pelita Bangunrejo	92
4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	95
H. Keterbatasan Penelitian	97
V. SIMPULAN DAN SARAN	99
A. Simpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha Siswa SMK Pelita Bangunrejo	6
2. Hasil Kuisisioner Literasi Keuangan Siswa SMK Pelita Bangunrejo	9
3. Hasil Kuisisioner Lingkungan Keluarga Siswa SMK Pelita Bangunrejo	11
4. Penelitian yang Relevan.....	32
5. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMK Pelita Bangunrejo	42
6. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Jurusan SMK Pelita Bangunrejo	43
7. Definisi Operasional Variabel	45
8. Rekapitulasi Hasil Uji Coba validitas Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	49
9. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X_2).....	49
10. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga (X_3)	50
11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)	51
12. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	52
13. Hasil Uji Reabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1).....	52
14. Hasil Uji Reabilitas Literasi Keuangan (X_2).....	53
15. Hasil Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga (X_3)	53
16. Hasil Uji Reabilitas Minat Berwirausaha (Y).....	53
17. Daftar Nama Kepala SMK Pelita Bangunrejo	60
18. Struktur Jabatan SMK Pelita Bangunrejo	61
19. Sarana dan Prasarana SMK Pelita Bangunrejo	62
20. Distribusi Frekuensi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	64
21. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1).....	65
22. Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan (X_2)	66
23. Kategori Variabel Literasi Keuangan (X_2)	67
24. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_3)	68
25. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_3).....	69
26. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha (Y).....	70
27. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y)	71
28. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	72
29. Rekapitulasi Uji Homogenitas	73
30. Rekapitulasi Uji Linearitas.....	74
31. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	75
32. Hasil Uji Autokorelasi.....	75
33. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	77

34. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_1 Terhadap Y	78
35. Koefisien Regresi Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	78
36. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_2 Terhadap Y	80
37. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)...	80
38. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana X_3 Terhadap Y	82
39. Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	82
40. Hasil Uji Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	84
41. Koefisien Regresi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)	84
42. Hasil Uji Variabel X secara simultan terhadap Variabel Y	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	110
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	111
3. Kuesioner Penelitian Pendahuluan	112
4. Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan	113
5. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan.....	114
6. Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan	115
7. Pengisian Kuesioner Penelitian Pendahuluan oleh Siswa.....	116
8. Surat Izin Penelitian	117
9. Surat Balasan Penelitian.....	118
10. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian di SMK Pelita Bangunrejo	119
11. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian.....	120
12. Kuesioner Penelitian	124
13. Uji Validitas Instrumen	129
14. Uji Reliabilitas	133
15. Tabulasi Data Penelitian.....	135
16. Uji Normalitas Data	138
17. Uji Homogenitas	139
18. Uji Linearitas Regresi	140
19. Uji Multikolinearitas	141
20. Uji Autokorelasi	141
21. Uji Heteroskedastisitas.....	142
22. Uji Hipotesis Secara Parsial	143
23. Uji Hipotesis Secara Simultan	145
24. Dokumentasi Kuesioner Penelitian	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah menghadapi masalah yang cukup rumit dalam bidang ketenagakerjaan, salah satunya adalah tingginya angka pengangguran. Masalah ini telah berlangsung cukup lama dan terus menjadi perhatian karena menyangkut kesejahteraan masyarakat secara luas. Pengangguran bukan sekadar soal tidak adanya pekerjaan, tetapi juga berkaitan dengan tidak maksimalnya pemanfaatan potensi sumber daya manusia. Ketika banyak individu tidak dapat bekerja secara produktif, hal ini dapat melemahkan kemampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam jangka panjang.

Kondisi ini diperburuk oleh pertumbuhan penduduk usia produktif yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setiap tahunnya, jutaan orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan keterampilan memasuki pasar kerja dan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Sayangnya, jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sering kali tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Ketimpangan ini menyebabkan persaingan menjadi sangat ketat, sehingga tidak sedikit individu yang akhirnya terpaksa menganggur atau bekerja di luar bidang keahliannya. Selain itu, pengangguran juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti keterbatasan keterampilan dan pengalaman kerja, minimnya akses informasi, serta belum optimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan soft skills tenaga kerja, sehingga memperbesar peluang individu tidak terserap dalam pasar kerja meskipun memiliki keinginan untuk bekerja (Winatha & Suroto, 2022).

Masalah pengangguran yang terus berlangsung ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun sistem pendidikan dan pelatihan kerja. Pengangguran bahkan menyebabkan munculnya berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, urbanisasi yang tidak terkendali, hingga ketegangan sosial akibat ketimpangan ekonomi. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga turut memengaruhi tingkat pengangguran. Cara pandang masyarakat terhadap pekerjaan, pilihan pendidikan, serta pengaruh lingkungan sekitar membentuk pandangan seseorang terhadap dunia kerja. Masih banyak orang yang menganggap pekerjaan formal sebagai satu-satunya jalan untuk meraih keberhasilan, sehingga peluang kerja lain yang bersifat informal atau berbasis keterampilan wirausaha kurang diminati.

Pengangguran juga menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Sistem pendidikan dan pelatihan kerja di Indonesia belum sepenuhnya mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, sehingga banyak lulusan merasa kesulitan saat mencari pekerjaan atau saat mulai bekerja. Masalah ini diperparah dengan belum meratanya akses terhadap informasi, pelatihan, dan bimbingan karier, sehingga banyak orang merasa bingung menentukan arah setelah lulus sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran bukan hanya permasalahan ekonomi, tetapi juga bagian dari persoalan sosial dan pembangunan nasional (Ardhana, 2025).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) kembali mencatat tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain. Kondisi ini menunjukkan lulusan SMK masih menghadapi hambatan serius dalam memasuki pasar kerja, meskipun kurikulum SMK sejatinya dirancang agar siswa siap langsung bekerja. Masalah ini bukan hal baru, melainkan berulang dari tahun ke tahun dan mencerminkan kelemahan mendasar dalam pendidikan kejuruan di Indonesia.

Tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK tercatat mencapai 8% pada Februari 2025, tertinggi dibandingkan kelompok lulusan lainnya seperti Sekolah Dasar (SD) ke bawah tercatat sebesar 2,32%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 4,35%, Sekolah Menengah Atas (SMA) 6,35%, Diploma I/II/III 4,83%, dan lulusan universitas (Diploma IV, S1, S2 dan S3) 6,23%). Data ini memperlihatkan bahwa meskipun SMK bertujuan menyiapkan tenaga kerja terampil, realitanya lulusan mereka belum sepenuhnya terserap oleh pasar kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena keterampilan yang diajarkan di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia industri.

Kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Lampung juga memperlihatkan tantangan serupa dengan tingkat nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung pada Februari 2025 melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2025, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tercatat sebesar 4,07% sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Februari 2024 sebesar 4,12%. Meskipun mengalami penurunan 0,05%, angka ini menunjukkan bahwa permasalahan pengangguran belum teratasi sepenuhnya. Tingkat pengangguran menurut jenjang pendidikan, tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada lulusan SMA sebesar 6,88%, disusul lulusan SMK sebesar 5,77%.

Masalah ini menunjukkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan kejuruan dan hasil yang dicapai. SMK seharusnya mencetak lulusan siap kerja, namun tingginya angka pengangguran menandakan adanya hambatan internal seperti kurikulum, sarana praktik, dan kualitas pengajar, serta hambatan eksternal seperti terbatasnya peluang kerja dan ketatnya persaingan. Lulusan SMK rentan karena tidak memiliki gelar akademik tinggi dan belum memiliki akses luas ke dunia usaha dan industri. Jumlah lulusan yang terus meningkat tanpa diimbangi pertumbuhan lapangan kerja menyebabkan penumpukan tenaga kerja pada pekerjaan umum berupah rendah seperti buruh harian, pekerjaan kasar, atau jasa informal.

Tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMK menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan dan ketenagakerjaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan minat berwirausaha sejak masa sekolah. Minat berwirausaha merujuk pada ketertarikan, dorongan, dan kecenderungan seseorang untuk memulai serta menjalankan usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Minat ini tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, lingkungan keluarga, pergaulan sosial, pendidikan yang diterima di sekolah, serta rasa percaya diri dalam menghadapi risiko dan memanfaatkan peluang (Setiani dkk., 2022).

Minat berwirausaha memiliki peran penting bagi siswa SMK, karena pendidikan yang mereka jalani pada dasarnya difokuskan pada penguasaan keterampilan praktis dan keahlian yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja. Apabila siswa memiliki minat yang kuat untuk berwirausaha, maka keterampilan yang diperoleh selama masa sekolah tidak hanya berguna untuk melamar pekerjaan, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membangun usaha sendiri. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan, yaitu membentuk lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki jiwa kewirausahaan, inovatif, dan mampu berdiri secara mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi (Mustikawati, & Kurjono, 2020).

Minat berwirausaha merupakan faktor yang menentukan kecenderungan seseorang untuk terjun ke dunia usaha dan menjadi pelaku kewirausahaan di masa depan. Niat ini terbentuk melalui perpaduan faktor internal, seperti sikap positif terhadap kewirausahaan dan keyakinan pada kemampuan diri, serta faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan peluang yang tersedia. Semakin kuat minat berwirausaha, semakin besar kemungkinan seseorang untuk memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Maydiantoro dkk., 2021).

SMK Pelita Bangunrejo di Lampung Tengah menjadi contoh sekolah yang menumbuhkan minat berwirausaha melalui program keahlian seperti Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Digital, Manajemen Perkantoran, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, Teknik Sepeda Motor, dan Teknik Kendaraan Ringan. Dengan dukungan fasilitas praktik dan bimbingan guru memungkinkan siswa mencoba kewirausahaan secara nyata, sehingga siswa tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu mengenali peluang usaha dan menghadapi risiko dengan percaya diri.

Minat berwirausaha di kalangan pelajar, khususnya siswa SMK, masih belum menunjukkan perkembangan. Banyak di antara mereka yang masih memprioritaskan pekerjaan di sektor formal sebagai tujuan utama setelah lulus sekolah, sementara wirausaha belum dipandang sebagai pilihan yang menjanjikan. Keadaan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman yang memadai mengenai dunia usaha, keterbatasan pengalaman praktik langsung yang relevan, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah yang seharusnya mendorong keberanian siswa untuk mencoba memulai usaha sendiri. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa berwirausaha membutuhkan modal besar dan risiko tinggi, sehingga membuat siswa ragu untuk mencobanya.

Tingginya potensi pasar yang terbuka luas akibat perkembangan teknologi, melimpahnya informasi digital, serta mudahnya akses terhadap berbagai sumber pembelajaran dan permodalan seharusnya menjadi peluang besar bagi generasi muda untuk membangun usaha sejak dini. Penumbuhan minat berwirausaha menjadi langkah strategis yang dapat mendorong pengurangan angka pengangguran dan menciptakan kemandirian ekonomi dalam jangka panjang. Minat yang kuat dalam berwirausaha akan membentuk karakter yang gigih dalam mencari peluang, terus belajar dari pengalaman, serta mampu menghadapi tantangan dan risiko usaha dengan keyakinan, karena semua keberhasilan di bidang kewirausahaan selalu berawal dari kemauan dan ketertarikan pribadi yang tumbuh sejak dini.

Berdasarkan pra penelitian terhadap 51 siswa kelas XI jurusan Akuntansi, Manajemen Perkantoran, dan Bisnis Digital di SMK Pelita Bangunrejo tahun 2025, diperoleh data mengenai tingkat minat berwirausaha siswa.

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Minat Berwirausaha Siswa SMK Pelita Bangunrejo

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Saya belum pernah berpikir untuk berwirausaha setelah lulus	68,6%	31,4%
2.	Saya lebih tertarik jadi karyawan tetap daripada membuka usaha sendiri	58,8%	41,2%
3.	Saya merasa takut menghadapi risiko jika membuka usaha	82,4%	17,6%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian, 2025.

Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa, yaitu 68,6%, yang menyatakan belum pernah berpikir untuk berwirausaha setelah lulus, serta 58,8% siswa yang lebih tertarik menjadi karyawan tetap dibandingkan membuka usaha sendiri. Selain itu, sebanyak 82,4% siswa mengaku merasa takut menghadapi risiko apabila memulai usaha. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesiapan dan ketertarikan yang kuat terhadap dunia kewirausahaan. Kurangnya keberanian dalam mengambil risiko dan pilihan yang lebih condong pada pekerjaan di sektor formal menjadi hambatan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMK.

Melihat kenyataan bahwa sebagian besar siswa SMK Pelita Bangunrejo masih menunjukkan kurangnya minat terhadap dunia bisnis, seperti yang diketahui dalam hasil pra penelitian, maka diperlukan upaya untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Salah satu langkah yang mulai diterapkan di lingkungan sekolah adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang usaha dan bisnis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mengambil inisiatif, serta mengenali peluang

usaha di sekitarnya. Selain itu, siswa juga dapat belajar menghadapi tantangan, menyusun rencana usaha, dan memperhitungkan risiko secara bijak. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, diharapkan siswa tidak hanya siap untuk mencari kerja, tetapi juga memiliki keberanian dan kemampuan menciptakan peluang usaha sendiri (Maydiantoro dkk., 2021).

Pendidikan kewirausahaan di sekolah belum sepenuhnya efektif karena banyak yang masih mengajarkannya secara teori tanpa pengalaman praktik yang memadai. Kurangnya fasilitas, bimbingan, dan jaringan usaha membuat siswa belum merasakan langsung bagaimana menjalankan usaha, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan nyata. Keberhasilan pendidikan ini sangat bergantung pada kompetensi guru, yang dituntut tidak hanya menguasai teori tetapi juga mampu membagikan pengalaman praktis. Peningkatan kompetensi guru kewirausahaan di SMK dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan yang mampu memperkuat pembelajaran agar lebih aplikatif dan sesuai kebutuhan siswa (Putri & Rufaidah, 2019). Pendidikan kewirausahaan sebaiknya dilaksanakan secara menyeluruh, mencakup kurikulum, kualitas pengajar, dan dukungan lingkungan sekitar agar siswa siap membangun usaha (Kaharudin & Djohan, 2022). Sejalan dengan itu, Hestiningtyas & Sinaga, (2024). menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, terutama jika dikembangkan melalui pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kuesioner pra penelitian yang telah dilakukan, seluruh responden yaitu 100% menyatakan bahwa pelajaran kewirausahaan di sekolah lebih banyak berisi teori dibandingkan praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan masih belum sepenuhnya mampu memberikan pengalaman nyata yang dibutuhkan siswa dalam memahami dan menjalankan kegiatan usaha. Hasil wawancara dengan guru juga menguatkan temuan ini, di mana praktik dagang atau kegiatan berwirausaha umumnya hanya dilaksanakan pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS) saja, bahkan

tidak tersedia koperasi sekolah maupun organisasi khusus yang dapat mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa. Ketiadaan atau minimnya praktik langsung ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran dalam menumbuhkan keterampilan, kreativitas, dan keberanian siswa untuk memulai usaha secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan agar tidak hanya berfokus pada pembelajaran berbasis teori, melainkan juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata di lapangan.

Penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangan serta membuat keputusan secara bijak terkait penggunaan dana yang dimiliki. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik umumnya akan mampu mengatur keuangannya secara optimal dan berpikir untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya keuangan yang tersedia. Pemahaman ini mencakup keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang sedang dihadapi (Ad'hiah, 2024).

Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dapat membantu siswa dalam merencanakan masa depan, seperti menentukan pilihan pekerjaan dan menyiapkan tabungan. Kemampuan mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memediasi keberhasilan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha. Siswa yang memiliki literasi keuangan baik cenderung lebih percaya diri dalam memulai dan mengelola usaha (Hestiningtyas & Santosa (2017) Dalam menjalankan usaha, pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting, baik dari segi pemasukan maupun pengeluaran. Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan usaha. Pengetahuan keuangan yang cukup akan membantu siswa membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam aktivitas kewirausahaan (Khotijah dkk., 2025).

Tanpa literasi keuangan yang memadai, siswa cenderung menghadapi kesulitan ketika dihadapkan pada realitas bisnis. Mereka mungkin memiliki ide usaha yang bagus, tetapi tidak mampu mengelola modal secara efektif, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, atau merencanakan penggunaan keuangan dalam jangka panjang. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan usaha yang dirintis menjadi tidak berkelanjutan, bahkan gagal di tahap awal. Literasi keuangan yang baik menjadi fondasi penting dalam pembelajaran kewirausahaan agar siswa tidak hanya siap memulai usaha, tetapi juga mampu mempertahankan dan mengembangkannya secara berkelanjutan. Berikut ini adalah hasil pra penelitian mengenai literasi keuangan yang telah disebar kepada siswa SMK Pelita Bangunrejo.

Tabel 2. Hasil Kuisisioner Literasi Keuangan Siswa SMK Pelita Bangunrejo

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Saya selalu mencatat pengeluaran dan pemasukan uang saya sendiri	5,9%	94,1%
2.	Saya punya kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung secara rutin.	17,6%	82,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel 2, hasil kuisisioner literasi keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa 94,1% yang tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan pemasukan pribadi. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa 17,6% yang memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman dan kebiasaan dasar dalam mengelola keuangan secara mandiri, yang dapat menjadi hambatan dalam menumbuhkan semangat dan kesiapan mereka untuk berwirausaha.

Menumbuhkan semangat wirausaha pada siswa merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dicapai secara instan, karena memerlukan pembiasaan, pembelajaran, serta dukungan dari berbagai pihak. Minat untuk berwirausaha biasanya mulai tumbuh dari lingkungan terdekat siswa,

yaitu keluarga, yang menjadi tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan, nilai-nilai, dan teladan. Dalam keluarga, siswa belajar berbagai hal mendasar, mulai dari kebiasaan mengatur keuangan, sikap terhadap pekerjaan, hingga keberanian mengambil keputusan. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari keluarga akan membentuk cara berpikir, pola perilaku, serta pilihan karier mereka di masa depan (Rachmawati & Subroto, 2022).

Lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua, sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, termasuk dalam membentuk arah masa depannya. Orang tua secara tidak langsung dapat memengaruhi minat siswa dalam memilih pekerjaan, termasuk keinginan untuk menjadi wirausaha. Siswa yang tumbuh di lingkungan keluarga dengan latar belakang orang tua yang memiliki usaha sendiri cenderung memiliki kecenderungan untuk mengikuti jejak orang tuanya dalam dunia wirausaha. Dukungan keluarga terhadap aktivitas kewirausahaan juga dapat menumbuhkan minat siswa yang lebih kuat untuk terlibat dalam bidang tersebut ketika dewasa (Julindrastuti, & Karyadi, 2022).

Keluarga yang tidak memiliki latar belakang kewirausahaan, siswa cenderung lebih diarahkan untuk mencari pekerjaan tetap, khususnya di sektor formal. Hal ini bukan berarti keluarga menghambat potensi anak, namun karena pilihan hidup yang dianggap lebih aman dan terjamin. Dalam situasi seperti ini, jika orang tua atau anggota keluarga tidak memberikan dukungan dan pemahaman, siswa yang berminat menjadi wirausaha dapat merasa ragu, bingung, atau bahkan terbebani karena keinginannya tidak sejalan dengan harapan keluarga yang lebih menginginkan pekerjaan tetap. Kurangnya dukungan keluarga terhadap keinginan siswa untuk berwirausaha dapat menjadi kendala dalam mengembangkan potensi kewirausahaan, meskipun siswa sudah memiliki bekal pendidikan kewirausahaan yang cukup.

Kondisi ekonomi keluarga juga sering memengaruhi minat berwirausaha siswa. Pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi, keinginan untuk mandiri secara finansial sering kali mendorong siswa untuk memulai usaha, bahkan sejak masih bersekolah. Namun, keterbatasan modal dan kurangnya dukungan dapat menjadi kendala dalam mewujudkan niat tersebut. Sebaliknya, keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk memberikan dukungan dalam bentuk modal awal, jaringan usaha, atau bimbingan praktis. Berikut ini adalah hasil pra penelitian mengenai lingkungan keluarga yang telah disebar kepada siswa SMK Pelita Bangunrejo.

Tabel 3. Hasil Kuisisioner Lingkungan Keluarga Siswa SMK Pelita Bangunrejo

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1.	Keluarga saya lebih menyarankan saya menjadi pegawai daripada membuka usaha sendiri	56,9%	43,1%
2.	Tidak ada contoh pengusaha dalam keluarga saya.	68,6%	31,4%
3.	Kesulitan ekonomi keluarga saya sering membuat saya ragu untuk mencoba membuka usaha.	62,7%	37,3%

Sumber: Hasil Kuesioner Pra Penelitian, 2025.

Berdasarkan hasil kuesioner pada Tabel 3, lingkungan keluarga memiliki pengaruh cukup besar terhadap minat berwirausaha siswa. Sebagian besar (56,9%) menyatakan keluarga lebih mendorong mereka menjadi pegawai, sementara 68,6% tidak memiliki contoh pengusaha dalam keluarga, sehingga kurang mendapatkan inspirasi. Selain itu, 62,7% menyebut kondisi ekonomi keluarga membuat mereka ragu memulai usaha karena risiko kerugian dan keterbatasan modal, ditambah kekhawatiran akan keberhasilan usaha, terutama bagi yang ingin membantu ekonomi keluarga.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Pelita Bangunrejo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa SMK belum menunjukkan ketertarikan untuk berwirausaha, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum pernah mempertimbangkan untuk memulai usaha, lebih tertarik menjadi karyawan tetap, dan merasa takut menghadapi risiko usaha.
2. Pendidikan khususnya kewirausahaan di SMK belum terlaksana secara optimal, karena pembelajaran lebih banyak menekankan teori dibandingkan praktik langsung, sehingga siswa belum memiliki pengalaman nyata dalam mengelola usaha.
3. Sebagian besar siswa SMK belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengatur keuangan, yang terlihat dari minimnya kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran serta rendahnya kebiasaan menabung secara rutin.
4. Sebagian besar keluarga belum sepenuhnya mendukung minat berwirausaha siswa, yang ditunjukkan dengan kecenderungan keluarga lebih menyarankan menjadi pegawai, ketiadaan teladan pengusaha dalam keluarga, serta kondisi ekonomi yang membuat siswa ragu memulai usaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Hal ini agar ruang lingkup yang diteliti lebih jelas dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Lingkungan Keluarga (X_3) yang diduga memengaruhi Minat Berwirausaha (Y) siswa SMK Pelita Bangunrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo?
2. Adakah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo?
3. Adakah pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo?
4. Adakah pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.
2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.
4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian akademik dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan siswa SMK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh mata pelajaran kewirausahaan, literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK dan memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan kewirausahaan serta penerapan metode penelitian yang sesuai serta bentuk kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian akademik terkait pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menyusun metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif dan menarik dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya peningkatan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan jiwa berwirausaha siswa.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman orang tua mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak serta pentingnya mendukung pengembangan keterampilan jiwa wirausaha pada anak sejak dini.

e. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya sumber referensi pada pustaka Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung untuk membantu mahasiswa yang tertarik untuk meneliti variabel yang serupa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang difokuskan adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Pelita Bangunrejo Kab. Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang digunakan pada penelitian ini adalah ilmu pendidikan yang berlandaskan pada teori kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan, keinginan, dan dorongan dalam diri seseorang untuk memiliki usaha sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Munawar (2019) minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu memberikan semangat menjalankan usaha sendiri untuk mendapatkan penghasilan tanpa bergantung pada orang lain (Setiani dkk., 2022). Minat berwirausaha adalah keinginan dan kesiapan seseorang untuk menciptakan usaha atau bisnis baru berdasarkan idenya sendiri, dengan kesediaan bekerja keras dan menghadapi risiko demi memenuhi kebutuhan hidup (Saputra dkk., 2023).

Minat berwirausaha juga dapat diartikan sebagai rasa suka ketika seseorang belajar dan mengembangkan usahanya agar lebih baik, baik dari segi penghasilan, kemampuan membuat produk baru yang kreatif, maupun dalam memenuhi kebutuhan barang atau jasa yang diinginkan oleh pelanggan (Rachmawati & Subroto., 2022). Minat dalam kewirausahaan adalah keinginan kuat untuk bekerja keras, disertai semangat dan kemauan untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut menghadapi risiko, serta kesiapan untuk belajar dari setiap kegagalan yang terjadi (Martini dkk., 2024). Minat berwirausaha berarti dorongan dari dalam diri untuk memulai dan menjalankan bisnis (Wahyudi dkk., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, minat berwirausaha dapat diartikan dorongan internal yang mencakup ketertarikan, keinginan, semangat, dan kesiapan seseorang untuk memulai serta menjalankan usaha secara mandiri. Minat ini muncul dari dalam diri sebagai bentuk keinginan untuk menciptakan peluang ekonomi, memenuhi kebutuhan hidup, dan meraih kemandirian tanpa bergantung pada pihak lain. Selain itu, minat berwirausaha juga ditandai dengan kemauan untuk menghadapi risiko, kesediaan bekerja keras, serta semangat untuk belajar dan berinovasi, baik dalam pengembangan produk maupun dalam menciptakan nilai tambah bagi pelanggan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Basrowi (dalam Santoso dkk., 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu, baik itu berupa pikiran, perasaan, emosi, maupun berbagai persoalan pribadi, yang secara langsung memengaruhi minat seseorang terhadap suatu hal, termasuk dalam hal ini minat untuk berwirausaha. Terdapat beberapa komponen penting yang termasuk dalam faktor internal, di antaranya adalah motivasi, kemampuan, dan perasaan senang.

a) Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang berperan penting dalam membentuk perilaku individu. Selain menjelaskan alasan seseorang bertindak, motivasi juga mendorong individu untuk mencapai tujuan. Dalam wirausaha, motivasi menjadi faktor penentu karena dorongan dari dalam diri mendorong seseorang untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha. Meskipun tidak tampak secara langsung, pengaruhnya terlihat melalui tindakan nyata dalam mencapai tujuan berwirausaha.

b) Faktor Kemampuan

Kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Kemampuan ini merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, maupun pendidikan nonformal seperti pelatihan, kursus, dan pengalaman langsung di lapangan. Dalam dunia kewirausahaan, kemampuan sangat diperlukan, karena dengan memiliki kecakapan tertentu seperti kemampuan mengelola usaha, memahami pasar, atau melakukan inovasi produk, maka seseorang akan merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa memiliki kemampuan yang cukup, maka minat untuk berwirausaha pun akan tumbuh secara alami. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan melalui berbagai bentuk pembelajaran perlu dalam mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan.

c) Perasaan Senang

Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga respon emosional mereka terhadap suatu bidang atau aktivitas juga berbeda. Dalam hal ini, perasaan senang atau ketertarikan emosional terhadap bidang kewirausahaan dapat menjadi pemicu munculnya minat berwirausaha. Ketika seseorang merasa bahagia, nyaman, atau tertarik saat terlibat dalam aktivitas yang berhubungan dengan dunia usaha seperti merancang produk, berinteraksi dengan konsumen, atau menjual barang dan jasa maka perasaan positif tersebut akan membentuk sikap positif terhadap kegiatan berwirausaha. Lama-kelamaan, rasa senang ini akan menumbuhkan minat yang kuat untuk mendalami dan menekuni dunia wirausaha sebagai pilihan karier atau jalan hidup.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada segala pengaruh yang berasal dari luar diri individu dan berperan penting dalam membentuk atau memengaruhi minat seseorang terhadap suatu aktivitas, termasuk dalam hal ini adalah minat untuk berwirausaha. Faktor-faktor ini tidak bersumber dari dalam diri, melainkan muncul dari lingkungan sekitar individu, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh individu sejak dini, sehingga peran keluarga sangat penting dalam membentuk sikap, pola pikir, serta orientasi masa depan seseorang. Berkaitan dengan minat berwirausaha, keluarga dapat menjadi sumber dukungan moral, motivasi, maupun inspirasi. Dorongan atau dukungan yang diberikan oleh orang tua maupun anggota keluarga lainnya baik berupa nasihat, teladan, atau fasilitas yang dapat memperkuat keyakinan individu untuk menekuni bidang usaha. Selain itu, latar belakang keluarga, seperti profesi orang tua sebagai wirausahawan, kebiasaan berdagang dalam keluarga, maupun kondisi ekonomi keluarga, juga memengaruhi bagaimana minat terhadap kewirausahaan berkembang. Lingkungan keluarga yang terbiasa dengan aktivitas usaha, secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak sejak kecil.

b) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat tempat seseorang tinggal dan berinteraksi juga memiliki peranan penting dalam membentuk minat berwirausaha. Lingkungan masyarakat yang dinamis, terbuka terhadap inovasi, dan menghargai kerja keras serta kemandirian, cenderung melahirkan individu yang memiliki semangat kewirausahaan. Dalam kehidupan sehari-hari,

seseorang terpapar oleh berbagai pengaruh dari luar seperti teman sebaya yang telah memulai usaha, figur publik yang sukses di bidang bisnis, atau informasi yang didapat melalui media massa seperti surat kabar, televisi, dan internet. Semua unsur tersebut membentuk cara pandang seseorang terhadap dunia usaha. Jika masyarakat tempat tinggal seseorang memberikan penghargaan sosial terhadap keberhasilan dalam berwirausaha, maka hal itu dapat menjadi pendorong kuat bagi individu untuk menumbuhkan minat yang sama.

c) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki fungsi tidak hanya sebagai tempat pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai tempat pengembangan karakter, keterampilan, dan minat siswa. Dalam hubungannya dengan kewirausahaan, sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya jiwa wirausaha. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran kewirausahaan secara langsung, kegiatan praktik usaha, pelatihan, pameran produk siswa, hingga kerja sama dengan pelaku usaha di luar sekolah. Guru, sebagai pendidik, juga dapat berperan sebagai pembimbing dan motivator yang menanamkan nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kreativitas yang semuanya merupakan modal dasar dalam dunia wirausaha.

c. Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Herman (dalam Soraya 2024) ada beberapa indikator minat berwirausaha yaitu:

1. Kesadaran

Kesadaran merupakan bentuk pemahaman individu atau kelompok terhadap potensi dan peluang yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Kesadaran ini mencakup

kemampuan dalam mengenali pasar, memahami kebutuhan konsumen, memanfaatkan perkembangan teknologi, serta mengidentifikasi dan mengambil peluang bisnis yang ada. Selain itu, kesadaran ini juga melibatkan pemahaman terhadap berbagai tantangan seperti risiko dan persaingan bisnis, serta kecakapan dalam merancang strategi dan mengelola sumber daya secara optimal guna mencapai tujuan usaha yang diharapkan.

2. Kemauan

Kemauan menggambarkan dorongan batin atau keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini mencakup motivasi internal, semangat juang, serta tekad yang kokoh untuk memulai dan membangun usaha, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko. Kemauan ini menjadi pemicu utama bagi individu untuk bersikap inisiatif, mencari serta memanfaatkan peluang yang ada, dan bersikap proaktif dalam mewujudkan kesuksesan di dunia usaha.

3. Perasaan Tertarik

Perasaan tertarik dalam kewirausahaan mengacu pada minat dan ketertarikan seseorang terhadap dunia usaha beserta seluruh aspek yang menyertainya. Ketertarikan ini meliputi keingintahuan terhadap berbagai peluang bisnis, semangat untuk memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha, serta keinginan untuk mengasah kemampuan yang dibutuhkan guna menjadi seorang wirausahawan. Rasa tertarik ini dapat tumbuh dari pengalaman pribadi, dorongan dari kisah inspiratif para pengusaha sukses, maupun dari pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar yang memperlihatkan adanya potensi pasar dan peluang usaha yang menjanjikan.

4. Perasaan Senang

Perasaan senang mengacu pada rasa puas dan bahagia yang dialami seseorang saat terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Perasaan ini mencakup kebahagiaan yang muncul dari keberhasilan mengembangkan ide bisnis, mencapai target usaha, serta menikmati kebebasan dan ruang untuk berekspresi secara kreatif dalam menjalankan usaha. Selain itu, rasa senang ini juga dapat timbul dari peluang untuk menciptakan inovasi, menyelesaikan berbagai tantangan, serta memberikan kontribusi positif baik bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial melalui kegiatan usaha yang dijalankan.

2. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Suherman (2006), pendidikan kewirausahaan adalah suatu proses sengaja dirancang oleh pendidik untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang baik dalam bidang kewirausahaan sebagai bekal menghadapi dunia usaha yang dinamis (Arni dkk., 2022). Menurut Alberti dan Poli (2004), pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan resmi, bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan, pemahaman konsep dasar, serta pola pikir yang mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan keberanian mengambil risiko (Akhmad, 2021). Pendidikan kewirausahaan juga dipahami sebagai proses pembelajaran yang membantu siswa memiliki semangat dan cara berpikir seorang wirausahawan, dengan membiasakan diri untuk kreatif dan inovatif, serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang ada agar dapat menjalankan usaha secara lebih tepat, efisien, dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Kaharudin & Djohan, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu materi pembelajaran yang penting untuk diajarkan dalam dunia pendidikan, karena memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia wirausaha, sehingga memiliki semangat dan jiwa kewirausahaan

yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang keahlian dan keterampilan yang mereka miliki (Harahap, 2023). Pendidikan kewirausahaan merupakan wujud peran dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai dan pola kerja yang memotivasi seseorang meraih kesuksesan di bidang usaha (Nuraeni, 2022). Pendidikan kewirausahaan dimasukkan ke dalam mata pelajaran kewirausahaan yang mengenalkan siswa pada dunia usaha. Pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan keterampilan berwirausaha, sehingga diharapkan siswa mampu menjalankan usaha sendiri setelah lulus (Wardhani & Nastiti 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dirancang secara terencana dan terstruktur untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir kewirausahaan. Tujuannya adalah agar siswa mampu berpikir kreatif dan inovatif, memiliki semangat berwirausaha, serta mampu melihat dan memanfaatkan peluang secara optimal. Pendidikan ini tidak hanya memperkenalkan dunia usaha, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kerja dan sikap mental yang dibutuhkan untuk meraih keberhasilan dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan karena berkontribusi langsung terhadap pembentukan karakter wirausaha dan kemajuan bangsa melalui peningkatan kemampuan siswa untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan di tengah tantangan ekonomi yang terus berkembang.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Lestari (dalam Alfyan dkk., 2020) terdapat tiga hal penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan kewirausahaan, yaitu:

- 1) Pembentukan Pola Pikir Siswa untuk Menjadi Wirausahawan
Pendidikan kewirausahaan berperan dalam membentuk cara berpikir siswa agar memiliki pola pikir seorang wirausahawan.

Artinya, siswa didorong untuk berpikir kreatif, melihat peluang di sekitarnya, dan memiliki semangat untuk mencoba hal baru yang bernilai ekonomi. Dengan pola pikir seperti ini, siswa akan lebih terbuka terhadap kemungkinan menjadi wirausahawan di masa depan.

2) Pembentukan Sikap Siswa untuk Menjadi Wirausahawan

Selain pola pikir, pendidikan kewirausahaan juga bertujuan membentuk sikap positif dalam diri siswa, seperti percaya diri, mandiri, tekun, dan berani mengambil risiko. Sikap ini penting agar siswa tidak takut gagal dan memiliki dorongan kuat untuk memulai usaha sendiri.

3) Pembentukan perilaku Siswa untuk menjadi seorang wirausahawan

Pendidikan kewirausahaan mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku nyata seperti seorang wirausahawan. Contohnya, membuat produk sederhana, menjual barang, atau mengikuti kegiatan kewirausahaan di sekolah. Perilaku ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mulai berlatih langsung menjadi wirausahawan.

c. Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Bukirom dkk (dalam Septianty dkk., 2021), terdapat tiga indikator utama dalam pendidikan kewirausahaan, yaitu:

1) Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan

Indikator ini mengacu pada metode atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan kewirausahaan. Metode tersebut dapat berupa ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, pembelajaran berbasis proyek, atau praktik langsung. Pemilihan metode yang tepat akan membantu siswa lebih memahami materi dan termotivasi untuk belajar kewirausahaan secara aktif.

- 2) Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan

Materi pendidikan kewirausahaan meliputi cara memulai usaha, mengenali peluang, menyusun rencana, dan mengelola keuangan, yang bertujuan membekali siswa pengetahuan untuk membangun usaha secara mandiri.

- 3) Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat wirausaha

Tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan niat atau keinginan siswa agar berani memulai usaha sendiri. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, siswa diharapkan memiliki semangat, kepercayaan diri, serta motivasi untuk menjadi seorang wirausahawan di masa depan.

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2024), literasi keuangan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dan mengelola keuangan secara tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial. Menurut Remund (2010), literasi keuangan diartikan sebagai sejauh mana seseorang memahami konsep dasar keuangan, serta memiliki kemampuan dan rasa percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi secara tepat. Hal ini mencakup kemampuan membuat perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, serta kesadaran terhadap perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan keuangannya (Arianti, 2021).

Literasi keuangan juga diartikan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak. Rendahnya literasi keuangan membuat seseorang memiliki perilaku keuangan

keliru, seperti pengeluaran tidak terkendali atau kesulitan menyusun rencana keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan kebiasaan tidak tepat dalam mengelola keuangan menjadi alasan penting peningkatan literasi keuangan. Secara umum, literasi keuangan mencakup aktivitas yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, rasa percaya diri, serta keterampilan masyarakat dalam mengatur keuangan agar lebih efektif dan bertanggung jawab (Choerudin dkk., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, literasi keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang mencakup pemahaman, keterampilan, serta keyakinan dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab. Literasi ini tidak hanya melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tetapi juga mencerminkan kesadaran terhadap kondisi ekonomi yang terus berubah. Kurangnya literasi keuangan dapat berdampak negatif terhadap perilaku keuangan seseorang, sehingga penting bagi setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan guna mencapai kesejahteraan keuangan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Choerudin dkk., (2023) faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan sebagai berikut:

1) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang merespons dan menanggapi informasi yang diterima, terutama dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari maupun jangka panjang. Ilmu ini menjelaskan bahwa keputusan individu dalam berinvestasi dipengaruhi oleh sikap dan perilaku, dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang optimal sambil tetap mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi dan

konsekuensi dari setiap tindakan finansial. Sikap dan tindakan ini menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan finansial yang diharapkan.

2) Faktor Demografi

Faktor demografi merupakan gambaran atau informasi mengenai latar belakang pribadi seseorang, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi cara seseorang memahami dan mengelola keuangannya.

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan seseorang. Melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam bekerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan.

b) Jenis Kelamin

Secara umum, tingkat literasi keuangan pada perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki melalui data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2022), bahwa indeks literasi keuangan laki-laki mencapai 49,05%, sedangkan indeks pada perempuan hanya 43,90%.

c) Pendapatan

Orang tua dengan tingkat pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena mereka lebih sering menggunakan berbagai produk dan layanan keuangan modern dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan mereka tentang keuangan juga meningkat secara bertahap.

c. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Oseifuah (dalam Choerudin dkk., 2023), terdapat tiga indikator utama dalam literasi keuangan, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman terhadap istilah-istilah keuangan, seperti suku bunga, kartu kredit, saham, perpajakan, serta layanan perbankan termasuk pengelolaan dana pensiun. Individu juga diharapkan memahami sumber pendapatan keluarga dan mampu melakukan perhitungan keuangan terkait kehidupan sehari-hari

2) Sikap Keuangan

Sikap keuangan adalah kesadaran seseorang akan pentingnya pemahaman di bidang keuangan. Hal ini tercermin dari kemauan membuat rencana keuangan jangka panjang, mematuhi kebijakan perpajakan, dan memanfaatkan layanan keuangan seperti transaksi luar negeri, rekening giro, serta fasilitas perbankan lainnya.

3) *Financial Behavior*

Financial Behavior atau perilaku keuangan menunjukkan bagaimana seseorang mengatur keuangannya dalam kegiatan sehari-hari, termasuk kebiasaan membelanjakan, menabung, mencatat pengeluaran, serta merencanakan keuangan di masa depan. Selain itu, perilaku ini juga mencakup kemampuan mengelola utang dan kredit dengan baik agar tetap sesuai dengan kemampuan keuangan atau arus kas yang dimiliki.

4. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Minat seseorang untuk berwirausaha dapat muncul dari lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama seseorang belajar dan mendapatkan pengetahuan, serta berperan penting dalam mendorong keinginan mencapai cita-cita dan impian

hidup, termasuk keinginan untuk berwirausaha (Rachmawati & Subroto, 2022). Menurut Hasbullah (2009), keluarga adalah tempat pertama di mana anak mulai belajar dan mendapatkan bimbingan secara langsung melalui interaksi sehari-hari. Keluarga juga disebut sebagai lingkungan pendidikan yang paling penting, karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah bersama orang tua dan anggota keluarga lainnya. Banyak hal yang anak pelajari berasal dari pengalaman, teladan, dan arahan yang diberikan secara terus-menerus dalam keluarga (Budi, 2024).

Hurlock (2003) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga mencakup kondisi fisik dan sosial yang terbentuk dari interaksi antaranggota keluarga, yang turut memengaruhi perkembangan emosional, sosial, serta perilaku setiap anggota keluarga. Apabila lingkungan keluarga terbangun dengan suasana yang sehat, harmonis, dan mendukung, maka hal tersebut dapat membantu membentuk karakter anak yang positif, percaya diri, mandiri, dan berprestasi di berbagai bidang kehidupan. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang tidak kondusif dapat berdampak buruk terhadap perkembangan anak, baik dari segi mental, emosional, perilaku, maupun kemampuan bersosialisasi (Luftiah, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat berwirausaha seseorang. Sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, keluarga tidak hanya memberikan pengetahuan dan bimbingan, tetapi juga menciptakan kondisi emosional dan sosial yang memengaruhi perkembangan karakter anak. Lingkungan keluarga yang mendukung dan sehat mampu menumbuhkan motivasi serta minat anak untuk berwirausaha sejak dini. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang kondusif, maka hal ini dapat menghambat perkembangan minat dan potensi anak dalam bidang kewirausahaan.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Lingkungan Keluarga

Faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan keluarga menurut Slameto (dalam Setyaki & Sugiyanto, 2023) sebagai berikut:

1) Cara Orang Tua Mendidik Anak

Cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak sangat memengaruhi pembentukan karakter, termasuk keberanian, tanggung jawab, dan kemandirian. Dalam konteks minat berwirausaha, pola asuh yang mendorong anak untuk berpikir kreatif, berinisiatif, dan berani mencoba hal baru akan membentuk sikap positif terhadap dunia usaha. Orang tua yang memberikan kebebasan yang terarah, memberi dukungan saat anak mencoba berwirausaha kecil-kecilan, atau memberi teladan sikap pantang menyerah, dapat menumbuhkan minat anak untuk menjadi wirausahawan.

2) Relasi antar Anggota Keluarga

Hubungan yang harmonis, terbuka, dan saling mendukung di antara anggota keluarga akan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendorong tumbuhnya kepercayaan diri anak. Dalam suasana keluarga yang positif, anak lebih berani mengungkapkan ide, berdiskusi, serta memperoleh dorongan moral untuk mencoba hal baru, termasuk dalam kegiatan kewirausahaan. Sebaliknya, relasi keluarga yang dingin atau penuh tekanan dapat menghambat minat dan keberanian anak dalam mengeksplorasi peluang usaha.

3) Suasana Rumah Tangga

Suasana rumah tangga mencakup keadaan emosional dan psikologis di dalam keluarga, seperti ketenangan, kenyamanan, serta dukungan mental. Lingkungan rumah yang stabil dan mendukung akan memfasilitasi anak untuk berkembang, berpikir jernih, dan belajar dari pengalaman. Dalam hal ini, suasana rumah yang kondusif dapat mendorong anak untuk memiliki keberanian mengambil risiko dan mencoba aktivitas kewirausahaan sejak dini.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga turut menentukan sejauh mana anak memiliki akses terhadap pengalaman kewirausahaan. Anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang cukup atau keluarga yang memiliki usaha sendiri cenderung lebih sering terpapar dengan aktivitas bisnis, sehingga lebih mengenal peluang usaha sejak dini. Selain itu, keluarga dengan kemampuan ekonomi memadai biasanya juga lebih mampu memberikan fasilitas atau dukungan dalam bentuk modal awal, pelatihan, atau pendidikan yang mendukung tumbuhnya minat anak untuk berwirausaha.

c. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator lingkungan keluarga menurut Yusuf (dalam Saragih dkk., 2022) sebagai berikut:

1) Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga mengacu pada sejauh mana keluarga menjalankan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, seperti memberikan perhatian, dukungan emosional, serta mendidik anak secara konsisten dan penuh kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang berfungsi secara optimal dapat menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis bagi anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, bertanggung jawab, serta terbuka terhadap peluang usaha dan pengembangan potensi diri sejak usia dini.

2) Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Orang tua yang menunjukkan sikap positif, seperti memberikan motivasi, memberikan kebebasan dalam berpendapat, serta menghargai inisiatif anak, akan mendorong tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri dalam diri anak. Sikap seperti ini sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, karena anak merasa didukung untuk mencoba hal baru dan tidak takut gagal.

3) Status Ekonomi Keluarga

Kondisi ekonomi keluarga turut memengaruhi pengetahuan anak terhadap aktivitas kewirausahaan. Anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang cukup atau memiliki usaha sendiri cenderung lebih terbiasa dengan aktivitas usaha sejak kecil. Hal ini dapat menumbuhkan ketertarikan dan minat anak untuk terjun langsung ke dunia wirausaha.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah hasil dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti penulis disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1	Widya Hestiningtyas (2017)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji parsial maupun simultan, variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian wirausaha dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap niat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yakni pendidikan kewirausahaan dan variabel Y yaitu minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: terdapat perbedaan variabel kepribadian wirausaha dan lingkungan sosial.</p>

Tabel 4 Lanjutan

			<p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan yakni lokasi penelitian.</p>
2	Devi Afrianti, Jen Surya, dan M. Bakri (2023)	Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, <i>Self Efficacy</i> dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel budaya bisnis masyarakat, literasi keuangan, self-efficacy, dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yakni Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga, dan variabel Y yakni Minat Berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: terdapat perbedaan variabel budaya bisnis masyarakat dan <i>self efficacy</i></p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan pada subjek yakni siswa.</p>
3	Muhammad Irfan, dan Shanti Nugroho Sulistyowati (2025)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Jombang	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X dan variabel Y.</p> <p>Perbedaan: pada penelitian tersebut hanya menggunakan dua</p>

Tabel 4 Lanjutan

			variabel independen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.
			Kebaruan: pada penelitian ini menambahkan variabel lingkungan keluarga.
4	Firdaus Oktavianto, dan Triesninda Pahlevi (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yakni Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga, dan variabel Y yakni Minat Berwirausaha dan subjek yakni siswa.</p> <p>Perbedaan: terdapat perbedaan variabel kepribadian dan tempat penelitian yakni di daerah Magetan.</p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan adalah sampel yakni siswa kelas XI.</p>
5	Khairati Thoiba Syafnel, Ansofino, dan Stevani (2023)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, <i>Self Efficacy</i> , <i>Locus Of Control</i> ,	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:</p> <p>1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh</p>

Tabel 4 Lanjutan

Inovasi, Literasi Digital Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Penduduk Kota Padang	<p>signifikan terhadap minat berwirausaha</p> <p>2) <i>Self efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>3) <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>4) Inovasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>5) Variabel Pendidikan kewirausahaan, <i>self efficacy</i>, <i>locus of control</i>, inovasi, literasi digital dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.</p>
--	---

Persamaan: terdapat persamaan variabel X yakni pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, dan variabel Y yakni minat berwirausaha.

Perbedaan: terdapat perbedaan variabel literasi keuangan.

Tabel 4 Lanjutan

			Kebaruan: pembaruan yang dilakukan yaitu subjek penelitian yakni siswa SMK.
6	Tri Inayah (2022)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yaitu pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga, dan variabel Y yakni minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: terdapat perbedaan pada variabel literasi keuangan.</p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan pada siswa SMK.</p>
7	Ni Made Mahela Adhithaya Kristianti (2021)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan <i>Love Of Money</i> terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, lingkungan keluarga dan <i>love of money</i> secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yakni pendidikan kewirausahaan, literasi</p>

Tabel 4 Lanjutan

			<p>keuangan, lingkungan keluarga, dan variabel Y yakni minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: pada penelitian tersebut menggunakan empat variabel independen (X), sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel X, dan juga penelitian tersebut hanya menguji secara parsial.</p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan adalah pada subjek yakni siswa SMK.</p>
8	Suhardi, dan Agustina Widodo (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji parsial, variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X maupun variabel Y.</p> <p>Perbedaan: terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.</p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan adalah pada subjek yakni siswa SMK.</p>
9	Zahra Nuru Rahman, Tri Murwaningsih, dan Patni Ninghardjanti (2024)	Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel literasi</p>

Tabel 4 Lanjutan

		<p>mahasiswa PAP FKIP UNS tahun 2020-2022</p>	<p>keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yaitu literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan variabel Y yakni minat berwirausaha.</p> <p>Perbedaan: pada penelitian tersebut menggunakan dua variabel independen (X), sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel X.</p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan adalah penambahan variabel X yaitu pendidikan kewirausahaan.</p>
10	I Dewa Ayu Heriyanti (2022)	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Karir, Ekspektasi Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat untuk Berwirausaha.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, motivasi karir, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sementara itu, variabel ekspektasi pendapatan menunjukkan adanya pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Persamaan: terdapat persamaan variabel X yaitu pendidikan kewirausahaan dan literasi keuangan dan variabel Y yakni minat berwirausaha.</p>

Tabel 4 Lanjutan

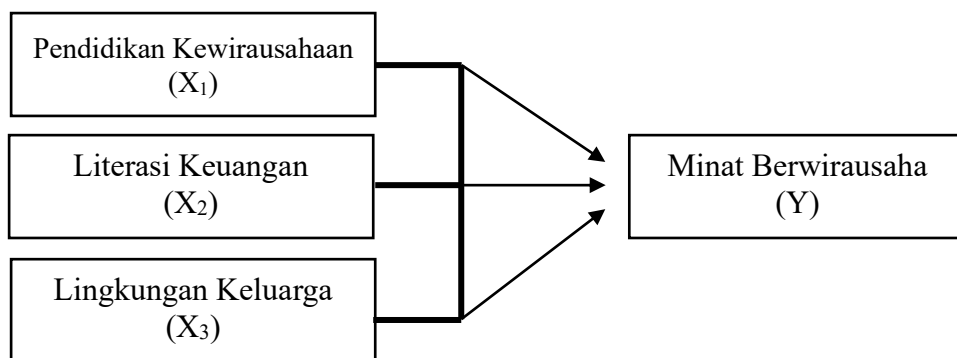
<p>Perbedaan: terdapat perbedaan variabel lingkungan keluarga.</p> <p>Kebaruan: pembaruan yang dilakukan yaitu subjek penelitian yakni siswa SMK.</p>

Sumber: Google Scholar, 2025.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berfungsi untuk memberikan pemahaman secara teori maupun praktik, serta membekali siswa dengan keterampilan yang berguna dalam mengenali peluang dan mengembangkan usaha secara mandiri. Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam memahami dan menerapkan konsep keuangan, seperti pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan usaha, serta pemahaman terhadap aspek ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas wirausaha. Kemampuan ini dapat membantu siswa menjadi lebih cermat dan kritis dalam mengambil keputusan usaha. Sementara itu, lingkungan keluarga berperan dalam membentuk jiwa kewirausahaan dengan memberikan pendidikan, bimbingan, serta contoh nyata dalam berwirausaha. Biasanya, siswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan, memiliki literasi keuangan yang baik, dan berasal dari lingkungan keluarga yang mendukung, cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk terjun ke dunia wirausaha.

Berdasarkan hal tersebut, diduga terdapat pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) siswa SMK Pelita Bangunrejo. Sehingga, hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

————— : Garis Parsial

————— : Garis Simultan

D. Uji Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.
2. Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.
3. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.
4. Terdapat pengaruh secara simultan pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif menggunakan pendekatan *ex post facto* dan survei. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kondisi objek penelitian secara sistematis dan akurat, sedangkan metode verifikatif bertujuan menguji kembali kebenaran penelitian sebelumnya untuk memastikan validitas serta keakuratan temuan yang diperoleh (Sahir, 2021).

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu *ex post facto* dan survei. Pendekatan *ex post facto* adalah jenis pendekatan yang dilakukan untuk mengkaji peristiwa yang sudah terjadi. Peneliti mencoba menelusuri kembali apa saja faktor yang mungkin menyebabkan peristiwa itu terjadi. Selain itu, survei digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengumpulkan data dalam jumlah banyak, tetapi data yang dianalisis diambil dari sampel yang mewakili seluruh populasi (Sembiring dkk., 2024).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sembiring dkk., (2024) populasi adalah keseluruhan orang atau benda yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian, sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Pelita Bangunrejo yang telah mempelajari pendidikan kewirausahaan berjumlah 154 siswa. Adapun rincian jumlah populasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas XI SMK Pelita Bangunrejo

No.	Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	12
2.	Bisnis Digital (BD)	17
3.	Manajemen Perkantoran (MP)	15
4.	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	17
5.	Teknik Sepeda Motor (TSM)	61
6.	Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	32
Total		154

Sumber: Hasil Pra Penelitian, 2025.

2. Sampel

Menurut Sembiring dkk., (2024) sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Sampel digunakan karena tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

α = tingkat signifikansi (0,05)

Berdasarkan pada rumus tersebut, dapat diketahui ukuran sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{154}{1 + 154(0,05)^2}$$

$$n = \frac{154}{1,385}$$

$n = 111,191$ dibulatkan menjadi 111.

Maka, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 siswa kelas XI SMK Pelita Bangunrejo.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Sedangkan, metode *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, tanpa memperhatikan strata atau tingkatan tertentu (Sahir, 2021). Perhitungan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Tiap Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Jurusan SMK Pelita Bangunrejo

No.	Jurusan	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Akuntansi dan Keuangan Lembaga	$\frac{12}{154} \times 111 = 8,6$	9
2.	Bisnis Digital	$\frac{17}{154} \times 111 = 12,2$	12
3.	Manajemen Perkantoran	$\frac{15}{154} \times 111 = 10,8$	11
4.	Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi	$\frac{17}{154} \times 111 = 12,2$	12
5.	Teknik Sepeda Motor	$\frac{61}{154} \times 111 = 43,9$	44
6.	Teknik Kendaraan Ringan	$\frac{32}{154} \times 111 = 23,1$	23
Total			111

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang ditentukan oleh peneliti sebagai fokus utama untuk diteliti. Melalui variabel, peneliti dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah dan menarik kesimpulan. Variabel menjadi bagian penting dalam penelitian, karena tanpa variabel, penelitian tidak dapat dilakukan. Variabel penelitian juga digunakan untuk menggambarkan

hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar fenomena yang diteliti (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau yang disebut juga variabel independen, adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel ini berperan sebagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel yang diteliti. Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen yang dilambangkan dengan X (Sahir, 2021). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Literasi Keuangan (X_2) dan Lingkungan Keluarga (X_3).

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat, atau yang dikenal sebagai variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini menunjukkan hasil atau dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan pada variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen yang dilambangkan dengan Y (Sahir, 2021). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah pengertian yang dirumuskan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian. Perumusan definisi ini didasarkan pada hasil telaah terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, dan literatur relevan lainnya (Sihotang, 2023).

1. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Pendidikan kewirausahaan adalah proses belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha. Proses ini tidak hanya mengajarkan keterampilan dalam menjalankan usaha, tetapi juga membentuk sikap, cara berpikir, dan perilaku yang dibutuhkan agar berhasil di dunia bisnis.

2. Literasi Keuangan (X_2)

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang memahami, mengatur, dan membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan pribadi maupun keluarga. Kemampuan ini mencakup pengetahuan tentang cara menabung, berinvestasi, mengelola utang, dan merencanakan keuangan secara bijak.

3. Lingkungan Keluarga (X_3)

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dan paling penting dalam kehidupan seseorang, di mana anak mulai belajar dan berinteraksi sejak lahir. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

4. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha adalah keinginan dan ketertarikan seseorang untuk memiliki dan menjalankan usaha sendiri. Minat ini muncul dari kesenangan dalam melihat peluang, mengelola usaha, serta keberanian dalam mengambil risiko.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara peneliti mengukur suatu variabel dalam penelitian. Hal ini penting karena setiap peneliti dapat memiliki cara yang berbeda dalam mengukur variabel yang sama, tergantung pada tujuan dan fokus penelitiannya masing-masing (Machali, 2021).

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	1. Metode yang digunakan 2. Materi kewirausahaan yang diberikan 3. Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan Bukirom dkk., (dalam Septianty dkk., 2021)	Interval dengan pendekatan skala semantik diferensial.

Tabel 7 Lanjutan

2.	Literasi Keuangan (X_2)	1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku keuangan Oseifuah (dalam Choerudin dkk., 2023)	Interval dengan pendekatan skala semantik diferensial
3.	Lingkungan Keluarga (X_3)	1. Keberfungsian keluarga 2. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak 3. Status ekonomi keluarga Yusuf (dalam Saragih dkk., 2022)	Interval dengan pendekatan skala semantik diferensial
4.	Minat Berwirausaha (Y)	1. Kesadaran 2. Kemauan 3. Perasaan Tertarik 4. Perasaan Senang Herman (dalam Soraya, 2024)	Interval dengan pendekatan skala semantik diferensial.

Sumber: Google Scholar, 2025.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Pemilihan teknik yang tepat harus disesuaikan dengan metode penelitian, agar data yang diperoleh dapat mendukung hasil dan kesimpulan yang diinginkan (Sahir, 2021).

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang telah dipilih, sesuai dengan topik penelitian (Machali, 2021). Wawancara dilakukan kepada Guru SMK Pelita Bangunrejo menggunakan wawancara tidak terstruktur (tanpa ada pedoman atau alat perekam). Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab mengenai kewirausahaan.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner, atau dikenal sebagai angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban atau tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Sembiring dkk., 2024).

Kuesioner dalam penelitian ini disusun menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Bentuk pertanyaannya bersifat tertutup dengan pilihan jawaban menggunakan skala semantik diferensial dengan rentang respons dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju” yang terdiri atas enam kategori jawaban. Pemilihan skala enam poin ini dimaksudkan untuk menghilangkan opsi netral, sehingga responden didorong untuk menunjukkan kecenderungan sikap yang lebih jelas ke arah positif atau negatif. Kuesioner disebarakan melalui *Google Forms* dan ditujukan kepada Siswa kelas XI SMK Pelita Bangunrejo yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen, arsip, atau bahan tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Daruhadi, & Sopiati, 2024). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat penyebaran kuisisioner dan wawancara kepada Guru SMK Pelita Bangunrejo.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat berupa tes maupun non-tes, seperti kuesioner, angket, observasi, dan dokumentasi. Agar data yang diperoleh lengkap dan dapat dipercaya, instrumen perlu melalui tahap uji kelayakan. Instrumen dianggap baik dan efektif jika memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Rusman (2023), uji validitas adalah langkah untuk mengetahui apakah angket atau instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dan layak dalam mengukur apa yang ingin diteliti. Instrumen yang valid mampu mengungkap data secara tepat sesuai dengan variabel yang diteliti. Untuk mengukur tingkat validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variable X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari skor butir

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

Kriteria pengujian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Kemudian dianalisis dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian yang telah diberikan kepada 30 siswa sebagai responden dan diolah menggunakan program SPSS, diperoleh nilai validitas instrumen sebagai berikut:

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Berdasarkan kriteria uji validitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 30$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian kuesioner yang terdiri atas 12 butir pertanyaan, diperoleh bahwa 11 butir dinyatakan memenuhi kriteria validitas. Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian hanya digunakan 11 pernyataan yang lolos uji validitas. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen untuk variabel pendidikan kewirausahaan disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₁)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,490	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,006	Valid
2	0,761	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
3	0,603	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,005	Valid
4	0,695	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
5	0,696	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
6	0,686	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
7	0,790	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
8	0,587	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
9	0,741	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
10	0,536	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
11	0,365	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,047	Valid
12	0,235	0,361	r _{hitung} < r _{tabel}	0,211	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

b. Literasi Keuangan (X₂)

Berdasarkan kriteria uji validitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) $n = 30$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian terhadap 11 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Sehingga, seluruh butir pernyataan tersebut digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini rekapitulasi hasil uji validitas instrumen variabel literasi keuangan.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan (X₂)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,573	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
2	0,810	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
3	0,599	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
4	0,771	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
5	0,715	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
6	0,781	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
7	0,732	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
8	0,604	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
9	0,553	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
10	0,556	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
11	0,430	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,018	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

c. Lingkungan Keluarga (X_3)

Berdasarkan kriteria uji validitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n = 30$, nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,361. Hasil pengujian terhadap kuesioner yang berisi 12 butir pernyataan menunjukkan bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas. Dengan demikian, seluruh 12 pernyataan tersebut layak digunakan dalam penelitian. Disajikan ringkasan hasil uji validitas untuk instrumen variabel literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga (X_3)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,565	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
2	0,362	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,049	Valid
3	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,011	Valid
4	0,688	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,667	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,560	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
7	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
8	0,487	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
9	0,665	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
10	0,623	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,373	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,042	Valid
12	0,536	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n = 30$, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dari hasil pengujian terhadap 12 butir pertanyaan dalam kuesioner, bahwa seluruh butir dinyatakan valid. Oleh karena itu, 12 butir pernyataan tersebut yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan hasil uji validitas instrumen pada variabel pendidikan kewirausahaan disajikan berikut:

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Sig.	Simpulan
1	0,575	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
2	0,361	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,050	Valid
3	0,479	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,007	Valid
4	0,491	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,006	Valid
5	0,546	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,002	Valid
6	0,652	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
7	0,706	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
8	0,665	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
9	0,660	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,000	Valid
10	0,578	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,001	Valid
11	0,418	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,021	Valid
12	0,383	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0,037	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan syarat dalam pengujian validitas instrumen. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur data secara konsisten dan akurat (Rusman, 2023). Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen atau angket memiliki jawaban dengan lebih dari tiga pilihan. Rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrumen

∑σb² = jumlah varians butir

σt² = varians total

n = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

Untuk kriteria pengujian, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka angket atau instrumen dikatakan reliabel, jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket atau instrumen tersebut tidak reliabel. Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat dipahami melalui nilai korelasi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Sedang
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2023).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai reliabilitas instrumen untuk setiap variabel, sebagai berikut:

a. Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis instrumen untuk variabel pendidikan kewirausahaan dengan 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855. Nilai r tersebut menunjukkan bahwa instrumen pendidikan kewirausahaan memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reabilitas Pendidikan Kewirausahaan (X_1)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,855	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

b. Literasi Keuangan (X_2)

Berdasarkan hasil analisis instrumen pada variabel literasi keuangan dengan 11 butir pernyataan yang dinyatakan valid, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,837. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa instrumen literasi keuangan memiliki reliabilitas yang berada pada kategori sangat tinggi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reabilitas Literasi Keuangan (X₂)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,837	11

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

c. Lingkungan Keluarga (X₃)

Berdasarkan hasil analisis instrumen pada variabel lingkungan keluarga dengan 12 butir pernyataan yang dinyatakan valid, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,773. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen lingkungan keluarga memiliki tingkat reliabilitas yang tergolong tinggi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Reabilitas Lingkungan Keluarga (X₃)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,773	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis instrumen pada variabel minat berwirausaha dengan 12 butir pernyataan yang dinyatakan valid, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,775. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen minat berwirausaha mempunyai tingkat reliabilitas yang termasuk kategori tinggi dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Reabilitas Minat Berwirausaha (Y)

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,775	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025.

I. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang normal atau tidak (Sahir, 2021). Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan statistik metode *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal dan hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan hipotesis ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu uji prasyarat dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Homogenitas berarti bahwa data yang diteliti memiliki karakteristik atau sifat yang serupa (Sihotang, 2023). Dalam penelitian ini, menguji homogenitas dengan metode *Levene Statistic*, rumusnya sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah siswa

k = banyaknya kelas

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$

Y_i = rata-rata dari kelompok i

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

J. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian tes statistik yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi atau ANOVA, untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi syarat-syarat dasar dari metode yang digunakan. Tujuan dari uji ini adalah agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Iba & Wardhana, 2024).

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Pengujian linearitas ini menggunakan pendekatan ANOVA (*Analysis of Variance*). Adapun rumusan hipotesis yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

- a. H_0 : Model regresi memiliki hubungan yang linear.
- b. H_1 : Model regresi tidak memiliki hubungan yang linear.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu, H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(n - k)$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki hubungan yang linear. Sebaliknya, H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti model regresi tidak membentuk hubungan linear atau bersifat non-linear.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Rusman (2023), uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau hampir sempurna antara sesama variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun rumusan hipotesis pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.
- b. H_1 : Terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan yaitu, H_0 diterima jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , yang berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya, H_0 ditolak jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , yang menunjukkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara kesalahan (error) dalam model regresi pada waktu sekarang dengan kesalahan pada waktu sebelumnya (Iba, & Wardhana, 2024). Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dengan perhitungan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Adapun rumusan hipotesis pada uji autokorelasi adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat autokorelasi antar data.
- b. H_1 : Terdapat autokorelasi antar data.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika nilai $dU < dW < (4-dU)$ yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah sisa hasil prediksi (residual) memiliki variasi yang berbeda-beda antar data. Jika variansnya tidak sama, maka terjadi heteroskedastisitas (Sahir, 2021). Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$p_{xy} = 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

6 : Konstanta

d^2 : Selisih rangking

N : Jumlah pengamatan/data

Adapun rumusan hipotesis untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat hubungan sistematis antara variabel independen dengan nilai absolut residual, atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. H_1 : Terdapat hubungan sistematis antara variabel independen dengan nilai absolut residual, atau terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hipotesis tersebut, kriteria pengujian yaitu, H_0 diterima jika nilai Signifikansi (Sig. 1-tailed) $> 0,05$, artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, H_0 ditolak. Dengan $dk = n - 2$, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah yang dilakukan untuk menentukan apakah suatu dugaan tentang parameter dalam populasi dapat diterima atau harus ditolak, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam penelitian ini, menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

1. Uji Regresi Linier Sederhana (Parsial)

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Rusman, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik t yang berkaitan dengan model regresi linear. Rumus model regresi yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi untuk variabel Y

α = Bilangan koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis dalam regresi linear sederhana, digunakan uji statistik t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

t : nilai statistik t

b : koefisien regresi sampel

Sb : standar error dari koefisien regresi

Kriteria pengujian dalam uji t yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Regresi Linear Multiple (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas dalam persamaan regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Rusman, 2023). Bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai prediksi untuk variabel Y

α : Konstanta

b : Koefisien arah regresi

X : Variabel bebas

Kriteria pengujian dalam uji f yaitu, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) penyebut = $n - k - 1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ketiga variabel bebas secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian hipotesis, serta analisis data mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo. Artinya, siswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan, motivasi, serta teladan dalam kegiatan usaha mampu mendorong siswa untuk memiliki keberanian dan ketertarikan dalam mengembangkan usaha secara mandiri.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pelita Bangunrejo. Semakin baik pendidikan kewirausahaan, semakin tinggi literasi keuangan, serta semakin mendukung lingkungan keluarga, maka minat berwirausaha siswa akan semakin meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui pembelajaran yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti praktik langsung, studi kasus, diskusi, serta kegiatan kewirausahaan di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat memahami dunia usaha secara nyata, keaktifan siswa dalam mengikuti setiap proses pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dan mendorong berkembangnya minat berwirausaha secara lebih optimal.
2. Literasi keuangan perlu dikembangkan oleh siswa melalui peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan, menyusun perencanaan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga pemahaman yang baik dalam literasi keuangan diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih siap, mandiri, dan percaya diri dalam merencanakan maupun menjalankan kegiatan wirausaha.
3. Lingkungan keluarga memiliki peran yang penting dalam memberikan dukungan, motivasi, serta arahan yang positif terkait kegiatan kewirausahaan, sehingga terciptanya suasana yang kondusif, terbuka terhadap ide usaha, serta adanya teladan yang baik diharapkan dapat membantu siswa dalam membangun keberanian dan memperkuat minat berwirausaha.
4. Minat berwirausaha siswa dapat berkembang melalui pemanfaatan pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh di sekolah, peningkatan literasi keuangan dalam mengelola serta merencanakan keuangan usaha, serta dukungan lingkungan keluarga yang berperan sebagai sumber motivasi, arahan, dan teladan yang positif, sehingga siswa memiliki kesiapan, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan mengelola kegiatan wirausaha secara mandiri, yang pada akhirnya dapat menjadikan kewirausahaan sebagai salah satu alternatif pilihan karier di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'hiah, I., Rahmat, P. S., & Suryani, Y. 2024. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, media sosial terhadap intensi berwirausaha dengan literasi keuangan sebagai mediator. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 88-100.
- Adelia, A. L., & Sudarwanto, T. 2025. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di SMK Negeri 2 Kota Mojokerto: The Effect Of Entrepreneurial Knowledge, Self Efficacy, And Family Environment On Entrepreneurial Interest In Vocational High School 2, Mojokerto City. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 27-38.
- Afrianti, D., Surya, J., & Bakri, M. 2023. Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat, Literasi Keuangan, Self Efficacy dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. *Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Kimfe)*, 2(1).
- Akhmad, K. A. 2021. Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(06), 173-181.
- Alfiyan, A. R., Qomaruddin, M., & Alamsyah, D. P. 2020. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175-181.
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. 2025. Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 1020-1026.
- Arianti, B. F. 2021. *Literasi keuangan: Teori dan implementasinya*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Arni, Y., Siswandari, S., Akhyar, M., & Asrowi, A. 2022. *Pendidikan kewirausahaan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2025. *Keadaan ketenagakerjaan Provinsi Lampung Februari 2025*. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Keadaan angkatan kerja di Indonesia Februari 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahri, S., & Trisnawati, N. 2021. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan pada siswa smkn 10 surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 269-281.
- Budi, W. 2024. Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-17.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. 2023. *Literasi Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. 2024. Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423-5443.
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148-156.
- Falah, N., & Marlana, N. 2022. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(1).
- Harahap, T. K. 2023. Pendidikan kewirausahaan. Universitas Riau: Penerbit Tahta Media.
- Hasanah, A., & Dharmayasa, I. P. A. 2025. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(1), 159–171.
- Heriyanti, I. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Karir, Ekspektasi Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat untuk Berwirausaha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Hestingtyas, W. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Wirausaha Dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Surakarta* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

- Hestiningtyas, W., & Santosa, S. 2017. The effect of entrepreneurship education on the student's entrepreneurial intention vocational high school. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEEE 2017)* (pp. 766-771).
- Hestiningtyas, W., & Sinaga, R. M. 2024. Indigenous Value Entrepreneurship Minang Communities as A Supplement to the Development of A Culturally Responsive Pedagogy. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 5438, 18-25.
- Hestiningtyas, W., Herpratiwi, H., & Maydiantoro, A. 2025. Analysis of Entrepreneurship Learning in Higher Education: A Quantitative and Qualitative Study. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 10(2), 765-776.
- Hestiningtyas, W., Sunyono, S., Een, Y. H., Hariri, H., & Wardani, W. 2023. How to fostering students' entrepreneurial intention? A systematic review based on entrepreneurship education. *WSEAS Transactions on Environment and Development*, 19, 551-557.
- Iba, Z., & Wardhana, A. 2024. *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Irfan, M., & Sulistyowati, S. N. 2025. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Jombang. *Indonesian Journal of Business and Economics*, 1(2), 06-16.
- Judijanto, L., Ohyver, D. A., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. 2025. *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasi*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Julindrastuti, D., & Karyadi, I. 2022. Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7-20.
- Kaban, E. B., Sembiring, E. A. B., Hia, K., Tumangger, S., & Hutasuhut, S. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Non-Ekonomi Universitas Negeri Medan. *GEMAH RIPAHA: Jurnal Bisnis*, 5(04), 200-211.
- Kaharudin, E., & Djohan, H. A. 2022. Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 285-294.
- Khotijah, K., Faisol, F., & Haryansyah, S. E. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic and Business*, 2(1), 72-81.

- Kristianti, N. M. M. A. 2021. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga Dan Love Of Money Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Lubis, S. A. 2020. *Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Luftiah, I. F. 2024. *Kondisi Lingkungan Keluarga Berdampak pada Kepatuhan Siswa dalam Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di SD Negeri 193 Kotanopan* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara Medan).
- Machali, I. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mahyundari, A., Togatorop, R. S., Sinaga, M. H. P., Putri, N. A., Hutasuhut, S., & Nababan, R. S. J. 2025. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, 5(04), 169-184.
- Martini, M., Zein, A., Pasaribu, N. A., & Keling, M. 2024. Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MASMAN Master Manajemen*, 2(1), 10-17.
- Maydiantoro, A., Jaya, M. T. B., Basri, M., Yulianti, D., Sinaga, R. M., & Arif, S. 2021. The influence of entrepreneurial attitudes, subjective norms and self-efficacy on entrepreneurial intentions. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(S4), 1-12.
- Maydiantoro, A., Ridwan, R., Tusianah, R., Rachman, A., Kesuma, P., Isnainy, U. C. A. S., & Zainaro, M. A. 2021. Entrepreneurship in Higher Education Curricula: Evidence from Indonesia. *Psychology and Education*, 58(3), 936-949.
- Mustikawati, A., & Kurjono, K. 2020. Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 31-37.
- Nirmala, N., & Wijayanto, W. 2021. Minat Berwirausaha Kaum Wanita di Kota Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 282-290.
- Noerhartati, E., & Jatiningrum, C. 2021. *Pendidikan kewirausahaan di Indonesia*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Nuraeni, Y. A. 2022. Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.

- Oktavianto, F., & Pahlevi, T. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 210-223.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2024. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pertiwi, N. K. D., & Marlina, N. 2025. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 13(2), 62-68.
- Pitaloka, A. S. A., Afandi, T. Y., & Irmayanti, E. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan dan Keterampilan Berbisnis terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 4, 1327-1335.
- Prabawati, S. 2019. Pengaruh efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, literasi keuangan, dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha siswa smk negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 7(1).
- Putri, R. D., & Rufaidah, E. 2019. Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 3(2), 87-92.
- Rachmawati, H., & Subroto, W. T. 2022. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 56-67.
- Rahman, Z. N., Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. 2024. Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS tahun 2020-2022. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 41-48.
- Rusman, T. 2023. *Statistik Inferensial & Aplikasi SPSS Mudah dan Cepat dipahami*. Bandar Lampung: AURA.
- Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Santoso, E., Isro'iyah, L., & Wahyudiantoro, A. K. 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tulungagung. *BEMJ: Business, Entrepreneurship, and Management Journal*, 2(1), 21-26.

- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. 2023. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42-53.
- Saragih, N., Purba, S., & Purba, B. 2022. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas Medan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 414-428.
- Sembiring, T. B., Irmawati, S., Sabir, M., & Tjahyadi, I. 2024. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Septianty, B. W., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan pada Entrepreneur Behavior Index (EBI) dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(2), 88-98.
- Setiani, I., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., & Nurdin, N. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 83-92.
- Setyaki, E., & Sugiyanto, S. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4), 277-294.
- Shidhiq, F. 2019. Pengaruh Literasi Ekonomi, Sikap dan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 7(1).
- Sihotang, H. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.
- Soraya, S. 2024. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Kewirausahaan Melalui Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Suhardi, S., & Widodo, A. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 371-378.
- Syafnel, K. T. 2024. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy*, *Locus Of Control*, Inovasi, Literasi Digital dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Penduduk Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, 2(1).

- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. 2020. Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125-129.
- Tri, I. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Wahyudi, W., Sugiarti, E., Mukrodi, M., Salam, R., & Anwar, S. 2021. Membangun minat berwirausaha melalui kegiatan learning, sharing & practice. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. 2023. Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Winatha, I. K., & Suroto, S. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan Dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*, 9(1), 17-23.
- Yulistiani, H., Loliyani, R., & Bakti, U. 2023. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Patria Gadingrejo, Pringsewu. *Journal of Society Bridge*, 1(3), 52-64.
- Zulfri, A., Wudda, A. R., Pasaribu, R., Fonataba, P. W., Malau, S., & Hutasuhut, S. 2025. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(5).